E-ISSN: 3031-8629
Halaman 358-366
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Diskusi Kelompok Pada Pelajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IV SD Negeri 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Tahun Pelajaran 2021/2022

Sulastri[1], Ely Retnani Rakhmawati[2]
[1,2] SD Negeri 013 Sukamaju
e-mail: sulastri197703@gmail.com

Abstrak

Belajar adalah suatu kegiatan yang disengaja dengan melalui suatu proses sehingga menghasilkan perubahan. Mengenai kegiatan belajar ini, Hamalik (1993) menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dan pengalaman dalam diri seseorang. Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok- kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas. Pada mata pelajaran metematika sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (50%) dari 20 orang siswa. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 12 orang siswa (60%) dan masih terdapat 8 siswa yang yang belum mencapai ketuntasan. Dan setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 17 orang siswa (85%), hanya tinggal 3 orang siswa (15%) yang belum tuntas. Kemudian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang siswa (40%) dari 20 orang siswa, namun setelah pelaksanan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus 1 siswa yang tuntas mencapai 15 orang siswa (75%) dan masih terdapat 5 orang siswa yang yang belum tuntas. Dan setelah pelaksanaan

perbaikan pembelajaran pada siklus Il siswa yang tuntas mencapai 18 orang atau 90%.

Kata Kunci: Belajar, Diskusi Kelompok, Hasil Belajar

Abstract

Learning is a deliberate activity that goes through a process to produce change. Regarding this learning activity, Hamalik (1993) states that learning is a form of growth or change and experience within a person. Group discussion is the discussion of a topic by exchanging ideas between two or more people, in small groups, which is planned to achieve certain goals. This method can build an atmosphere of mutual respect for differences of opinion and also increase the participation of participants who have not yet spoken much in wider discussions. In mathematics subjects before the implementation of learning improvements, only 10 students (50%) out of 20 students reached the KKM. After implementing learning improvements in cycle I, students who achieved completeness increased to 12 students (60%) and there were still 8 students who had not yet achieved completeness. And after implementing learning improvements in cycle II, 17 students (85%) achieved a completion score, only 3 students (15%) remained who had not yet completed. Then in the Social Sciences subject, before the implementation of learning improvements, 8 students (40%) out of 20 students had not yet completed them, but after implementing learning improvements using image media in cycle 1, 15 students (75%) had completed them.) and there are still 5 students who have not finished. And after implementing learning improvements in the Il cycle, 18 students or 90% completed it.

Keywords: Learning, Group Discussion, Learning Results

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dipelukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU No. 20 Sisdiknas, 2003:2). Pada usia sekolah dasar, anak juga tertarik terhadap pencapaian hasil belajar. Mereka mengembangkan rasa percaya dirinya terhadap kemampuan dengan kenyataan yang dapat mereka raih, namun perasaan akan kegagalan atau ketidakcaapan dapat memaksa mereka berperasaan negatif terhadap dirinya sendiri sehingga menghambat mereka dalam belajar. Piaget (Santrock, 2007) mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: (a) tahap sensorik motor usia 0-2 tahun, (b) tajap operasional usia 2-6 tahun, (c) tahapan operasional konkret 7-12 tahun, (d) tahapan operasional formal usia 12 tahun keatas. Berdasarkan urian diatas, siswa sekolah dasar benda pada tahap operasional kongkrit. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berpikir logis tetapi masih terbatas pada objek-ojek kongkrit dan mampu melakukan konservasi.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekoalah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik sendiri dimana dalam proses berpikirnya mereka belum dapat dipisahkan dari dunia konkret atau hal-hal yang faktual. Dan sedangkan untuk perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prisip yang sama dimana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati (Santrock, 2007). Berdasarkan hal diatas, fakta dilapangan menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, para guru kerap sekali menghadapi berbagai kendala yang menghambat peroses pembelajaran. Terhadap kendala-kendala yang muncul ini, ada guru yang dapat dan mampu mengatasi dengan baik, tetapi banyak juga guru yang tidak mampu mengatasinya dengan mulus. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Bahkan sering kali menjumpai proses belajar mengajar tidak mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga ditemui pada pembelajaran Matematika dan IPS kelas IV SD Negeri 013 Suka Maju kecamatan Singingi Hilir,

antara lain : 1)Dari 20 siswa yang mendapat nilai diatas 70 hanya 10 Siswa pada mata pelajaran Matematika. 2)Dan pada mata pelajaran IPS ahanya 12 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dari 20 siswa.

Berdasarkan hal diatas, peneliti bersama teman sejawat mengadakan perbaikan pembelajaran, terutama dengan mengadakan Penelitihan Tindakan Kelas (PTK). Hal ini didasarkan bahwa Peneltihan Tindakan (Action Research) merupakan pendekan yang semakin banyak diperlukan dan diandalkan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. (Daeng Ayub Natuna, 2007). Sebagaimana yang disampaikan oleh Martimis Yamin (2007), bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode diskusi. Diskusi kelompok adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang masih belum banyak berbicara dalam diskusi yang lebih luas. Tujuan penggunaan metode ini adalah mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan atau mencari suatu rumusan terbaik mengenai suatu persoalan. Metode diskusi kelompok ini mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan, yang antara lain : (a)Kelebihannya adalah 1)Siswa akan terlibat langsung dalam proses belajar; 2)Menumbuhkan sikap toleransi dengan adanya perbedaan-perbedaan pandangan; 3)Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok; 4)Dapat mengembangkan kemandirian diluar pengawasan guru; 5)Dapat membina rasa saling menghargai dan tanggung jawab antar anggota kelompok; 6)Dapat mengembangkan kreativitas siswa. Selain kelebihan metode ini juga memiliki beberapa kekurangan. (b) Kekurangannya antara lain : 1)Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia mengerjakan tugas atau orang lain; 2)Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan

anggota lain tidak berpartisifasi dengan baik; 3)Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa; 4)Sering memberi tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa. (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:87). Menurut Mukminan (Hidayati dkk,2010:1-27) strategi penyampaian prngajaran IPS, Sebagian besar di dasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan diri sendiri, keluarga, Masyarakat, kota, region, negara, dan dunia. Anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri. Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi unsur-unsur dunia yang lebih luas. Matematika sekolah adalah matematika yang telah dipilah-pilah dan disesuaikan dengan tahap perkembangan intelektual siswa, serta digunakan sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir bagi para siswa. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah. Perbedaan itu dalam bentuk penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta, dan tingkat keabstrakan (Sumardyono, 1994: 43-44).

Berdasarkan analisis masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam perbaikan dalam mata pelajaran Matematika dan IPS adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar matematika dan IPS dengan melalui metode Diskusi ?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 013 Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan metode diskusi kelompok dimana jumlah siswa 20 yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan. Diharapkan metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa/siswi.

E-ISSN: 3031-8629
Halaman 358-366
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

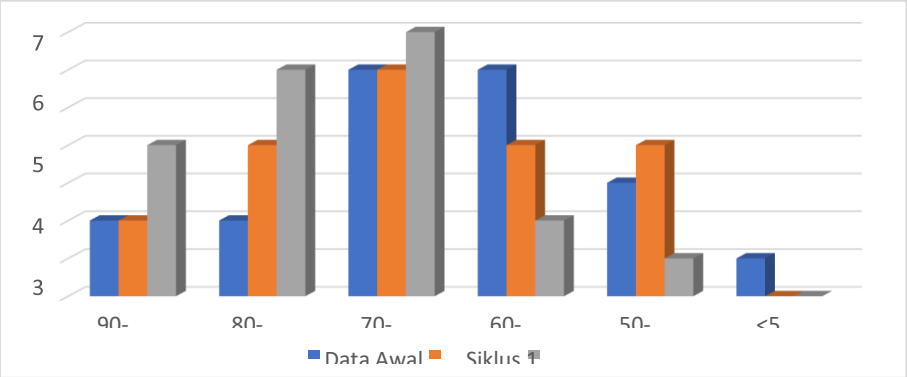
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Perbaikan yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 013 Suka Maju Kecamatan Singingi Hilir, dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa seperti tampak pada tabel dan diagram dibawah ini :

Tabel 1.1: Nilai Matematika Kelas IV SD Negeri 013 Suka Maju

No	RentangNilai	Kategori	Frekwensi			Keterangan
			Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6	7
2	90 – 100	Istimewa	2	2	4	Tuntas
3	80 – 89	Baik Sekali	2	4	6	Tuntas
4	70 – 79	Baik	6	6	7	Tuntas
5	60 – 69	Cukup	6	4	2	Tidak Tuntas
6	50 - 59	Kurang	3	4	1	Tidak Tuntas
7	< 50	Kurang Sekali	1	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa			20	20	20	
Jumlah yang Tuntas			10	12	17	
Jumlah Tidak Tuntas			10	8	3	
Presentase Ketuntasan			50%	60%	85%	

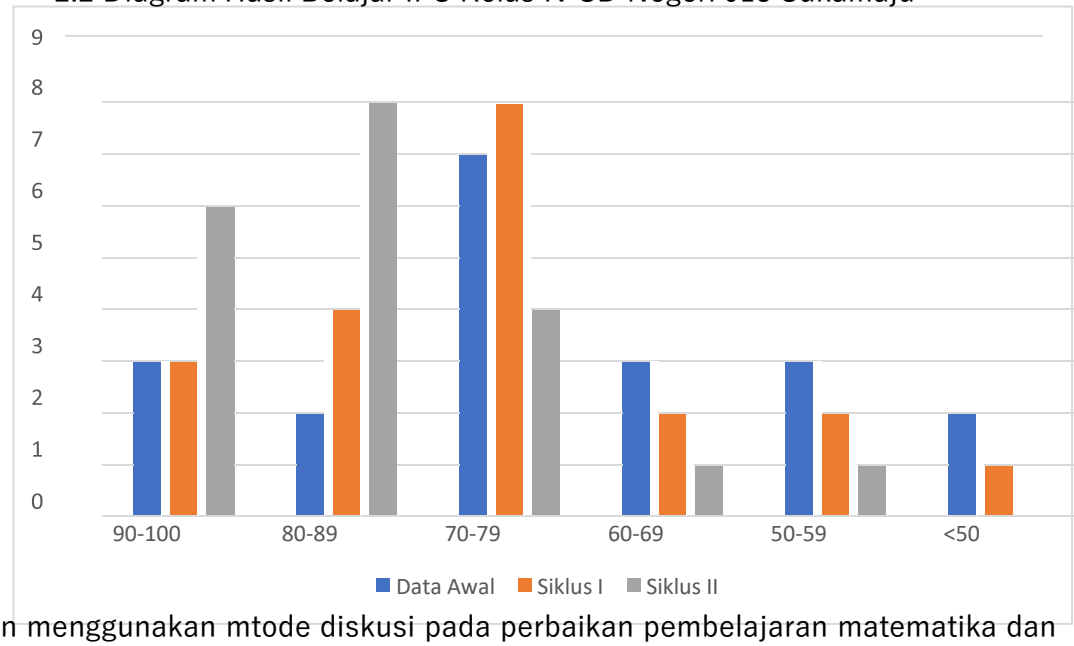
Tabel 1.2 Diagram Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri 013 Sukamaju



Tabel 2.1 Nilai IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Sukamaju

No	RentangNilai	Kategori	Frekwensi			Keterangan
			Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1	2	3	4	5	6	7
2	90 – 100	Istimewa	3	3	6	Tuntas
3	80 – 89	Baik Sekali	2	4	8	Tuntas
4	70 – 79	Baik	7	8	4	Tuntas
5	60 – 69	Cukup	3	2	1	Tidak Tuntas
6	50 - 59	Kurang	3	2	1	Tidak Tuntas
7	< 50	Kurang Sekali	2	1	-	Tidak Tuntas
Jumlah Siswa			20	20	20	
Jumlah yang Tuntas			12	15	18	
Jumlah Tidak Tuntas			8	5	2	
Presentase Ketuntasan			60%	75%	90%	

2.2 Diagram Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 013 Sukamaju



Dengan menggunakan mtode diskusi pada perbaikan pembelajaran matematika dan mata pelajaran IPS terjadi peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 serta grafik diatas grafik diatas. Pada mata pelajaran metematika sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran siswa yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa (50%) dari 20orang siswa. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 12 orang siswa (60%) dan masihterdapat 8 siswa yang yang belum mencapai ketuntasan. Dan setelah pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa yang mencapai nilaiketuntasan sebanyak 17 orang siswa (85%), hanya tinggal 3 orang siswa (15%)yang belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalamproses pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi keperhasilan belajar siswa, dalam kata lain penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran matematika dan IPS yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh banyak faktor antara lain pemilihan metode yang sesuai. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan juga IPS.

DAFTAR PUSTAKA

Abim Samsudin, 2006, Profesi Keguruan 2, Jakarta Universitas Terbuka.

Asep Hery Hermawan, 2007, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta. Universitas Terbuka.

Depdiknas, 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.Balitbang.

Suprayekti, 2007, Pembaharuan Pembelajaran di SD. Jakarta. Universitas Terbuka.

Warkenis, AS, 2005. Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Riau. Sutra Benta Perkasa

http://www.syarifartikel.blogspot.com., dengan judul *pembelajaran matematika di sekolah*, diakses tanggal 12 Desember 2023.

Creatormedia.my.id. Karakteristik Siswa Kelas 4 SD Menurut Para Ahli [internet]. Karakteristik Siswa Kelas 4 SD Menurut Para Ahli, 9 Mei 2023, [diakses pada 31 Desember 2023]

Creatormedia.my.id. Karakteristik Pembelajaran IPS Menurut Para Ahli [Internet] Karakteristik Pembelajaran IPS Menurut Para Ahli, 22 September 2023, [diakses pada 13 Januari 2024]

Abdusysyakir. 2007. *Ketika Kyai Mengajar Matematika.* Malang: UIN-Malang Press.

Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika: Hakikat dan Logika.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Kurikulum 2006: Standar Isi Mata Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas

Sumardyono. 2004. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika.* Yogyakarta: PPPG Matematika.